

DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE TO REDUCE BULLYING BEHAVIOR IN SENIOR HIGH SCHOOL

Suci Fattul Jannah Ulvah¹, Elni Yakub², M. Arli Rusandi³

Email: suci.fattul5629@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, arlirusandi@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082284216629

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to develop an educational module to reduce bullying behavior towards students of SMA Negeri 12 Pekanbaru. The research method used is research development (Research and Development) concerning the flow of R&D level 1 steps, namely: Potentials and problems, information gathering and literature studies, product design, design validation, and tested design. The instrument used was the assessment scale sheet, which was validated by 4 material experts, two BK lecturers, and two BK teachers. The results showed that the education module to reduce bullying behavior developed in the usability aspect was included in the Useful category, for the feasibility aspect it was in the Appropriate category, and for the accuracy aspect it was in the Right category.*

Keywords: *Education Module, Bullying Behavior*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Suci Fattul Jannah Ulvah¹, Elni Yakub², M. Arli Rusandi³

Email: suci.fattul5629@student.unri.ac.id, elniyakub19@gmail.com, arlirusandi@lecturer.unri.ac.id
No. Hp : 082284216629

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi dalam rangka mengurangi perilaku *bullying* terhadap siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan mengacu pada alur langkah R&D level 1, yaitu: Potensi dan masalah, Pengumpulan informasi dan Studi literatur, Desain produk, Validasi desain, dan Desain Teruji. Instrumen yang digunakan yaitu lembar skala penilaian, yang divalidasi oleh 4 ahli materi, dua orang dosen BK dan dua orang Guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dikembangkan pada aspek kegunaan termasuk dalam kategori Berguna, untuk aspek kelayakan termasuk kategori Layak, dan untuk aspek ketepatan termasuk kategori Tepat.

Kata Kunci: Modul Edukasi, Perilaku *Bullying*

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan yang sering terjadi pada remaja di sekolah. Namun hal ini masih kurang mendapat perhatian karena seringkali dianggap sebagai tindakan yang biasa terjadi di sekolah. *Bullying* menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (dalam Fitria Chakrawati, 2015:11) adalah kekerasan fisik dan juga psikologis yang berjangka panjang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang terhadap orang yang tidak bisa mempertahankan diri.

Menurut Lutfi Arya (2018) bentuk *bullying* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *bullying* fisik, seperti (memukul, menendang, merusak barang milik orang lain), *bullying* verbal, seperti (memanggil nama julukan, menghina, menggoda, berkata rasis), dan *bullying* mental/psikologis (memandang sinis, mendiamkan, mempermalukan, mengucilkan). *Bullying* yang paling sering dan banyak terjadi adalah *bullying* jenis verbal. Menurut Hasil penelitian Ihsana Sabriani Borualogo (2019) menunjukkan data kasus perundungan yang paling banyak terjadi adalah perundungan verbal (dipanggil dengan nama yang buruk oleh anak lain di sekolah) dengan persentase frekuensi 20% tergolong tinggi di hampir semua Kota/ Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian perundungan verbal ini banyak dan sering terjadi. Bahkan di beberapa daerah mencapai angka lebih dari 23%.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Menurut Imas Kurnia (2016) tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, keluarga, sekolah, teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Ela Zain Zakiyah dkk (2017) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* bisa datang dari individu, keluarga, kelompok bermain, dan lingkungan komunitas pelaku. Hasil dari penelitian Yunita Bulu, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa faktor teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja.

Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* seperti, depresi, rendahnya kepercayaan diri/minder, merasa terisolasi dari pergaulan, bahkan terpikir mencoba untuk bunuh diri. Dengan demikian berdasarkan fenomena-fenomena yang diungkapkan diatas, bahwa pengaruh dari perilaku *bullying* terhadap siswa/siswi dapat menimbulkan dampak yang berkepanjangan dan menimbulkan efek negatif seperti mengalami berbagai macam gangguan pada kesehatan psikologi siswa di sekolah dan dapat mempengaruhi kehidupan siswa-siswi kedepan nanti.

Fenomena yang diuraikan, menunjukkan bahwa perlunya upaya guru BK untuk menangani secara tepat dengan melakukan pengembangan pada praktik pelayanan bimbingan konseling agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar terhindar dan tidak melakukan tindakan *bullying*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* agar terbentuk kehidupan sehari-hari siswa yang lebih efektif, karena bagaimanapun juga siswa wajib dilindungi.

Hal ini sesuai dengan pasal 54 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menegaskan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh yang dilakukan, pertama, melihat proses belajar di kelas selama pemberian layanan, guru BK hanya menggunakan metode ceramah, dengan ceramah menyebabkan anak menjadi bosan dan aktivitas belajar siswa di kelas rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Kedua, mendata koleksi buku dan modul perilaku *bullying* yang ada di perpustakaan, tidak satupun ada fasilitas buku bimbingan konseling yang disediakan di perpustakaan dan juga tidak ada fasilitas buku perilaku *bullying* yang disediakan. Lingkungan dan fasilitas yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bagi guru.

Untuk itu guru BK membutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai bahan baru untuk mengajar agar tujuan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kelas dapat terlaksana dengan baik. Karena selama ini modul masih kurang di SMAN 12 Pekanbaru terutama yang berkaitan dengan *bullying*, maka berkaitan dengan itu peneliti melakukan pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku *bullying* yang bisa digunakan oleh guru BK di SMAN 12 Pekanbaru agar dapat membantu guru BK dalam memberikan pelayanan terhadap siswa.

Menurut Daryanto (2013) modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dibuat secara utuh dan sistematis yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di buat untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul nantinya akan dijadikan sebagai bahan ajar yang didalamnya membahas mengenai cara untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Menurut Vembriarto (dalam Informasi pendidikan dan Kebudayaan, 2018) Keuntungan menggunakan modul ialah bisa digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi ataupun gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.

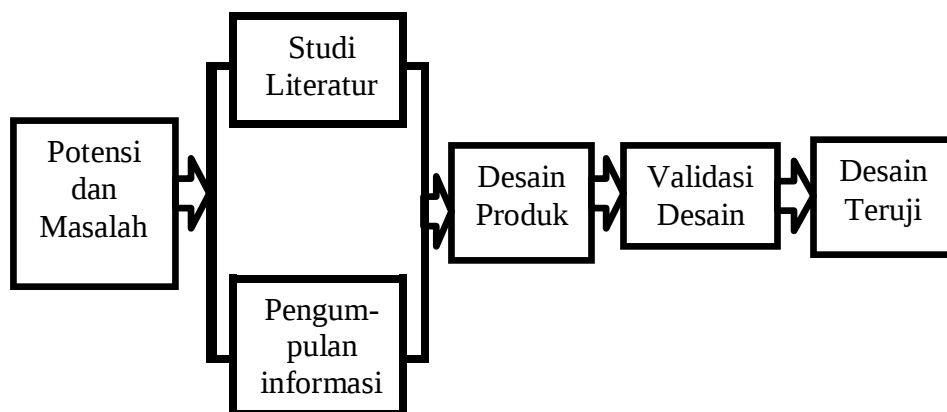
Menurut penelitian Yulia Ayriza (2009) menunjukkan bahwa bahan yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling berupa modul. Modul yang divalidasikan dinilai pantas baik dalam penampilan maupun dalam konsep dan juga bermanfaat sebagai media untuk membantu melakukan layanan bimbingan pribadi sosial pada siswa SMA, karena telah terbukti kelayakannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang memerlukan pengembangan materi tentang perilaku *bullying*. Pengembangan materi perilaku *bullying* sangat penting karena perlu adanya pembaruan terhadap materi dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru bimbingan konseling yang dibuat dalam bentuk materi yang efektif dan semenarik mungkin.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka akan dikembangkan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan dan validasi modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap siswa, dari segi kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D level 1 (yang terendah tingkatannya). Pengembangan menggunakan R&D level 1 merupakan penelitian yang hanya membuat rancangan suatu produk tetapi tidak sampai untuk diuji. Langkah – langkah desain R&D level 1 bisa dilihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 Langkah-langkah penggunaan metode R&D level 1 menurut Sugiyono(2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru dan waktu pelaksanaan selama 3 bulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket validasi oleh ahli materi.

Untuk menginterpretasikan hasil penilaian dibuat interval skor dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \text{range/jumlah kategori}$$

- a. Range = (Skor maksimal-skor minimal)
- b. Skor maksimal = Jumlah item pertanyaan x Skor tertinggi
- c. Skor minimal = Jumlah item pertanyaan x Skor terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengembangan Modul

Pengembangan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* mengacu pada alur langkah pengembangan Research and Development (R&D) level 1. Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka akan dibahas antara lain: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan Informasi dan Studi literatur, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Desain Teruji.

a. Potensi dan Masalah

Potensi masalah pada penelitian ini yaitu masih banyaknya terjadi perilaku *bullying* disekolah, sedangkan dalam pemberian materi layanan guru BK masih menggunakan metode konvensional/ceramah dan materi/bahan ajar yang relevan untuk saat ini kurang tersedia.

b. Pengumpulan Informasi dan Studi Literatur

Pengumpulan informasi yang dilakukan melalui lembar angket validasi, yaitu angket uji kelayakan, kegunaan dan ketepatan produk kepada para ahli terkait seperti dosen pembimbing, guru BK. Berdasarkan studi literatur yang digunakan berupa, buku-buku, jurnal penelitian, laporan penelitian, produk modul edukasi *bullying* bisa digunakan sebagai bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan modul edukasi *bullying* agar siswa dapat belajar mandiri.

c. Desain Produk (Modul)

Bahan ajar yang dibuat adalah modul pembelajaran bimbingan dan konseling. Modul ini diberi judul “ Pengembangan Modul Edukasi Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa”.

Tabel 1 Sistematika awal modul

No	Bagian Pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
1	Cover	Isi Materi Modul	Daftar Pustaka
2	Kata pengantar		
3	Petunjuk penggunaan modul		

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan kepada 2 orang dosen Bk dan 2 orang guru BK. Validasi desain dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para ahli dari produk yang akan dikembangkan untuk melakukan revisi agar dapat mengetahui kelayakan produk (modul). Hasil uji kelayakan modul didapatkan setelah melakukan revisi/perbaikan dan validasi oleh para ahli materi. Penilaian oleh para ahli materi mencakup aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan. Sebelum dilakukan validasi desain kepada para ahli, untuk itu melakukan konsultasi draf modul awal kepada pembimbing. Jika rancangan telah disetujui oleh pembimbing, maka selanjutnya modul dikonsultasikan kepada para ahli materi untuk mendapatkan masukan dan direvisi untuk penyempurnaan modul.

e. Desain Teruji

Desain teruji ini dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator. Pada awal pembuatan produk yang dikembangkan hanya memaparkan tentang isi materi modul saja. Setelah diperlihatkan kepada ahli materi, maka inti yang akan dimasukkan harus mencakup kompetensi dasar.

Tabel 2 Sistematika akhir modul

No	Bagian 1	Bagian 2	Bagian 3
1	Cover	Isi Materi :	Penutup :
2	Kata Pengantar	a. Modul 1 :	1. Tindakan
3	Daftar Isi	Menyakiti	lanjutan
4	Pendahuluan	dalam	2. Harapan
	a. Latar Belakang	bentuk	3. Glosarium
	b. Standar Kompetensi	fisik	4. Kunci jawaban
	c. Deskripsi Singkat	b. Modul 2:	5. Daftar Pustaka
	d. Manfaat	Menyakiti	
	e. Peta Konsep	dalam	
	f. Kemampuan Akhir yang Diharapkan	bentuk	
		verbal	
5	Petunjuk Penggunaan Modul	c. Modul 3 :	
		Menyakiti	
		dalam	
		bentuk	
		emosional	

2. Hasil Penilaian Para Ahli dan praktisi (Uji Kegunaan, Uji Kelayakan dan Uji Ketepatan) modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap siswa

Tabel 3 Hasil Skor Penilaian Aspek Kegunaan dari Para Ahli dan Praktisi

No	Uji Ahli	Skor total	Kategori
1	Ahli 1	14	Cukup Berguna
2	Ahli 2	16	Berguna
3	Praktisi 1	19	Berguna
4	Praktisi 2	20	Sangat Berguna
Rerata Skor Total		17,25	Berguna

Tabel 3 diatas, menunjukkan, bahwa hasil uji kegunaan terdapat 5 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai seberapa besar kegunaan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dinilai oleh keempat ahli pada angket uji coba modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* secara umum tidak jauh berbeda yaitu ahli pertama dengan nilai 14, ahli kedua dengan nilai 16, praktisi 1 dengan nilai 19, dan praktisi 2 dengan nilai 20 dengan persentase keseluruhan 17,25 kategori (Berguna).

Tabel 4. Hasil Skor Penilaian Aspek Kelayakan dari Para Ahli dan praktisi

No	Uji Ahli	Skor total	Kategori
1	Ahli 1	16	Layak
2	Ahli 2	17	Layak
3	Praktisi 1	19	Layak
4	Praktisi 2	19	Layak
Rerata Skor Total		17,75	Layak

Dari tabel 4 diatas, hasil uji kelayakan yang telah dinilai oleh keempat ahli terdapat 5 item pertanyaan akseptabilitas untuk melihat seberapa besar kelayakan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang setiap pertanyaan diberikan skala 1-4. Hasil penelitian yang diberikan oleh para ahli sebagian besar penilaian berada pada skala 3 dan 4, dimana ahli pertama dengan nilai 16, ahli kedua dengan nilai 17, Praktisi 1 dan Praktisi 2 dengan nilai 19 dengan persentase keseluruhan 17,75 kategori (Layak).

Tabel 5 Hasil Skor Penilaian Aspek Ketepatan dari Para Ahli dan Praktisi

No	Uji Ahli	Skor total	Kategori
1	Ahli 1	32	Tepat
2	Ahli 2	32	Tepat
3	Praktisi 1	37	Tepat
4	Praktisi 2	33	Tepat
Rerata Skor Total		33,5	Tepat

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian yang didapat dari para ahli tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian uji kegunaan dan uji kelayakan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang penilaian berada pada skala 3 dan 4, dimana ahli pertama dengan nilai 32, ahli kedua dengan nilai 32, praktisi 1 dengan nilai 37, dan praktisi 2 dengan nilai 33, sehingga persentase keseluruhan mencapai 33,5 kategori (Tepat).

Hasil penelitian dari ketiga aspek yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dikembangkan sangat baik dan layak digunakan ditinjau dari Aspek kegunaan dalam kategori Berguna, Aspek kelayakan dalam kategori Layak, dan Aspek ketepatan dalam kategori Tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, bahwa kurangnya tersedianya bahan ajar yang relevan di sekolah. Kendala yang terjadi ialah pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, siswa memerlukan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja. Mereka juga membutuhkan pembelajaran yang dapat menemukan sendiri konsep materi pembelajaran agar siswa bisa ikut serta dalam proses belajar aktif.

Hal ini didukung oleh penelitian Menurut Raehang (2014) Pembelajaran aktif ialah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dapat mengoptimalkan penggunaan semua kemampuani yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif juga dapat menjaga perhatian peserta didik agar tetap fokus pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian Lasmiyati dan Idris Harta (2014) menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran dibandingkan dengan pseserta didik yang tidak menggunakan modul. Untuk minat belajar peserta didik terdapat peningkatan belajar dengan menggunakan modul dibandingkan dengan yang tidak menggunakan modul.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* yang telah dibahas, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah pengembangan modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa adalah dengan langkah-langkah yang dilaksanakan: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan Informasi dan Studi literatur, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Desain Teruji. Kevalidan materi mengurangi perilaku *bullying* yang disusun adalah sangat baik dan layak digunakan ditinjau dari Aspek kegunaan dalam kategori Berguna, Aspek kelayakan dalam kategori Layak, dan Aspek ketepatan dalam kategori Tepat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian Modul edukasi untuk mengurangi perilaku *bullying* ini, maka dapat dikemukakan rekomendasinya kepada guru Pembimbing/ guru BK hendaknya dapat memanfaatkan modul yang telah dikembangkan dalam bantuan pemberian layanan kepada siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan mengenai perilaku *bullying* agar mampu mengurangi dengan baik disekolah serta dilingkungannya, kepada peneliti selanjutnya, agar dapat di uji cobakan modul ini untuk melihat keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. 2017. *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*. Jurnal Penelitian. 2(4): 129 – 389. FISIP Universitas Padjadjaran. Bandung
- Fitria Chakrawati. 2015. *Bullying Siapa Takut*. Panduan anak. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo
- Ihsana Sabriani Borualogo, Erlang Gumilang. 2019. *Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 1(6): 15-30. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Bandung
- Imas Kurnia. 2016. *Bullying*. Relasi Inti Media. Yogyakarta
- Informasi Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran*. Manajemen Pendidikan. (diakses 12 Juni 2020) <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kelemahan-modul-pembelajaran/>
- Lasmiyati, Idris Harta. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*. (2)9: 161-174. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah
- Lutfi Arya. 2018. *Melawan Bullying, Mengganggu Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. CV. Sepilar Publishing House. Mojokerto
- Raehang. 2014. *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*. Jurnal Al-Ta'dib. (1):7. FKIP Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Sulawesi Tenggara
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2002. *Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Pasal 1 angka 9. Jakarta
- Yulia Ayriza. 2009. *Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Guru Bimbingan Konseling*. Jurnal Kependidikan 39(2): 141-155. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Yunita Bulu. Neni Maemunah. Sulasmini. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Remaja Awal*. Jurnal Pendidikan. 1(4): 54-66. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang